

ANALISIS NOVEL *IBUKU TIDAK GILA* KARYA ANGGIE D. WIDOWATI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Dentia Hady Pratama^{1*}, Mursalim², Irma Surayya Hanum³

¹ Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

^{2,3} Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

* Email: dentiahady01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian adalah novel *Ibuku Tidak Gila* karya Anggie D. Widowati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, memahami, dan mencatat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari identifikasi, dan interpretasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita dan fakta sosial dalam penelitian ini juga menganalisa aspek-aspek terjadi dalam novel, yang pada umumnya hal ini juga terjadi pada kehidupan masyarakat umum. Dalam lingkup ini akan menganalisa dengan pendekatan sosiologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan isi novel ini. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama fakta cerita dalam novel *Ibuku Tidak Gila* karya Anggie D. Widowati terdiri dari alur, karakter, latar, dan tema. Alur dalam novel ini adalah alur maju dan mundur. Karakter dalam novel ini memiliki karakter baik dan penolong. Tokoh dalam novel ini juga memiliki tokoh utama dan tokoh tambahan. Secara keseluruhan cerita ini berlatarkan daerah pulau Jawa, yaitu Sragen, Jogjakarta, dan Solo. Dalam novel ini terdapat problematika yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Problematika yang disajikan pengarang adalah konflik keluarga. Novel ini mengisahkan seorang pemuda yang mengalami dilema dalam keluarganya ataupun kisah asmaranya. Dalam masalah keluarga ibu kandungnya mengalami gangguan jiwa yang harus di rawat di rumah sakit jiwa. Begitu juga dengan masalah asmara yang di hadapinya. Terlebih tentang penyebab kegilaan ibunya telah ditutup-tutupi oleh ayahnya sejak lama. Yang di mana memaksa tokoh utama yaitu Dewa mencari tahu dan penyebab mengapa ibu kandungnya mengalami gangguan jiwa. Apakah kegilaan ibu kandungnya di sebabkan oleh ayahnya yang menikah lagi atautkah ada masalah lain dari penyebab kegilaan ibunya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel *Ibuku Tidak Gila* adalah sebagai berikut: (1) fakta cerita, (2) fakta sosial, dan (3) keadaan sosial keluarga.

Kata Kunci: struktur, interaksi, keluarga

ABSTRACT

*This research is a qualitative descriptive study with a sociological literature study design. This study uses an objective approach. The data source in the study is the novel *Ibuku Tidak Gila* by Anggie D. Widowati. The data collection technique used is the technique of reading, understanding, and taking notes. Data analysis techniques use qualitative analysis consisting of identification, and interpretation. This study aims to describe*

*the facts of social stories and facts in this study as well as analyze the aspects that occur in the novel, which in general this also occurs in the lives of the general public. In this scope, it will analyze with a sociological approach which aims to describe the contents of this novel. Based on the results of the analysis it can be concluded several things. The first fact of the story in the novel *Ibuku Tidak Gila* by Anggie D. Widowati consists of plot, character, setting, and theme. The flow in this novel is a forward and backward flow. The characters in this novel have good character and help. The character in this novel also has a main character and additional characters. Overall this story is based on the island of Java, namely Sragen, Jogjakarta, and Solo. In this novel there are problems that often occur in the community. The problem presented by the author is family conflict. This novel tells of a young man who experienced a dilemma in his family or love story. In the family problem, the biological mother has a mental disorder that must be treated in a mental hospital. Likewise, with the romance problems faced. Especially about the cause of his mother's madness, which his father had covered up for a long time. Which is where forcing the main character, Dewa, to find out and the reason why his biological mother has a mental disorder. Is the madness of his biological mother caused by his father who remarried or was there another problem with the cause of his mother's madness. The results of this study indicate that the balances related to the aspects of literary sociology in the novel *Ibuku tidak Gila* are as follows: (1) Facts of the Story, (2) Social Facts, and (3) Family Social Conditions*

Keywords: *structure, interaction, family*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya tulis yang bersifat imajinatif, dalam pengertiannya karya sastra adalah cerita rekaan yang tidak dapat dianggap benar secara harfiah. Selain itu, pengertian sastra ada pula yang disebut sebagai karya ekspresi jiwa pengarangnya. Pengertian semacam ini sangat melekat dari zaman romantik. Pada mulanya, sastra memiliki arti yang lebih luas yaitu tulisan dalam bahasa tertentu baik artistik maupun tidak. Karya sastra yang secara sengaja dan sadar dipelihara dan diteruskan untuk menjadi bahan informasi kepada generasi berikutnya. Sastra termasuk kedalam jejak tertulis, jejak material yang dapat dipahami informasinya lewat media bahasa.

Sastra mempelajari tentang bagaimana kehidupan seseorang dan begitupula dengan ilmu sosiologi. Ilmu sosiologi ini bekerja melalui masyarakat dengan berpandangan mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk struktur sosial. Demikian sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang merupakan hasil terakhir dari perkembangan ilmu pengetahuan, karena sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Karya sastra juga lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, dan sebuah karya sastra dipersiapkan sebagai ungkapan kehidupan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktur dan menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan serta potensial yang memiliki berbagai macam resepsi kehidupan yang dialami manusia (Suekanto, 2017:18).

Salah satu bentuk karya sastra novel terdapat genre atau jenis yang dibawakan oleh penulis sangat beragam, ada halnya yang dimana karakter atau pemeran utama dalam novel bisa lebih dari satu orang atau ganda, karakter didalam novel juga dapat dibagi menurut teori tentang karakter atau sosiologi sastra. Karya sastra sebenarnya dapat dibawa kedalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra untuk menganalisis novel *Ibuku Tidak Gila* dengan aspek-aspek cerita yang disajikan dan berkaitan dengan

hubungan sosial, interaksi sosial dan keluarga. Aspek-aspek sosiologi sastra dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia, dan sastra tidak hanya sebatas ilmu yang mempelajari tentang karya lukis, puisi, dan sebagainya. Sastra juga dapat berkaitan dengan aspek sosial di kehidupan manusia yang dimana karya sastra dan dunia sosial dapat berhubungan satu sama lain.

Novel ini menarik untuk dianalisis karena isi cerita pada novel terdapat problematika keluarga di mana probematika ini juga sering terjadi dalam lingkungan masyarakat. Problematika keluarga sangat beragam, mulai dari perselingkuhan, ketidakcocokan dalam rumah tangga dan sebagainya. Novel ini juga menarik untuk dianalisa karena adanya kemiripan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian adalah bagaimana fakta sosial dalam novel *Ibuku Tidak Gila* karya Anggie D Widowati ditinjau dari konteks sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan mendeskripsikan aspek sosiologi dalam karya sastra novel *Ibuku Tidak Gila* yang mencakup dalam fakta cerita, fakta sosial, dan perilaku sosial.

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Karya sastra dapat dianalisa dengan teori-teori yang menjadikan suatu karya tersebut memiliki arti makna yang lebih kompleks. Teori juga merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori inilah yang membentuk suatu karya dapat dianalisa. Terdapat beberapa kajian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam analisa novel *Ibuku Tidak Gila* adalah sebagai berikut.

Penelitian Marwana (2015) dengan judul *Analisis Cerpen "Senyum Yang Kekal" Karya Korrie Layun Rampan Ditinjau Dari Aspek Sosiologi Sastra*. Objek kajian ini adalah menganalisa data dengan pendekatan sosiologi sastra dengan mengkaji cerpen, yang dimana didalam analisis tersebut menganalisa struktur yang terbentuk dan mengkaitkan dengan sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan media cerpen (Marwana: 2015).

Penelitian Desi Tri Setyawati (2014) dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Sirih Karya A.Y Subaryono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Objek kajian ini adalah menganalisa bentuk konflik sosial tokoh, factor terjadinya konflik sosial, yang dimana analisis tersebut menganalisa struktur cerita dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang memfokuskan konflik tokoh dengan mengkaitkan sosiologi sastra sebagai rujukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan media novel (Setyawati, 2014).

2. Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *Novella* yang berarti "sebuah barang baru kecil", kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2006:250).

Perbedaan mendasar antara cerpen dengan novel telah berevolusi dan berkembang lebih dari sekedar perbedaan ukuran, misalnya ukuran novel yang panjang memungkinkan pengarang untuk mengisahkan topik-topik tertentu didalamnya, selain novel yang panjang dan cerpen yang tergolong ringkas perbedaan inilah yang menjadi faktor suatu pembeda pada karya tersebut. Terlebih novel disetiap bab menjelaskan unsurnya satu demi satu (Dewojati, 2015:3).

Robert Stanton dalam buku Dewojati (2015:3) novel dapat menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang tergolong rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi dengan cara lebih

mendetail. Novel juga lebih mudah untuk menentukan suatu skala situasi sosial karna novel dituliskan dengan skala yang besar, sehingga mengandung satuan-satuan organisasi yang lebih luas daripada cerpen.

a. Alur

Secara umum alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara klausal saja. Peristiwa klausal merupakan peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa klausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya, dan segala yang menjadi variabel perubahan dalam dirinya.

b. Karakter

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita seperti ketika ada orang bertanya, Konteks yang kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut seperti yang tampak implisit pada pertanyaan.

Karakter atau penokohan juga merupakan salah satu intrinsik karya sastra. Dalam karakter juga dapat ditentukan dengan tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang dan karakter ditentukan melalui fisik, lingkungan kehidupan, tata kebahasaan tokoh, pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan penggambaran oleh tokoh lain.

c. Latar

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang factual atau bisa pula yang imajiner.

d. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu.

3. Sosiologi Sastra

Secara singkat dapat di jelaskan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mengetahui lembaga-lembaga sosial, keagamaan, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial. Dengan menggambarkan tentang bagaimana manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat ditempatnya masing-masing (Damono, 1977:7).

Seperti halnya sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Menurut Damono (1977:7). Dalam hal ini sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Dengan demikian novel, genre utama sastra dalam zaman industry ini dapat dianggap

sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan novel menyusup atau menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya. Meskipun sastra dan sosiologi bukanlah dua bidang yang sama sekali berbeda bentuk, dan dapat dikatakan sosiologi dan sastra dapat saling melengkapi (Damono, 1977:8).

Sosiologi sastra juga sebagai suatu jenis pendekatan terhadap sastra memiliki paradigma dengan asumsi dan implikasi epistemology yang berbeda daripada yang telah digariskan oleh teori sastra berdasarkan prinsip otonomi sastra. Selain itu sastra juga berkaitan dengan sejumlah faktor sosial. Faktor-faktor sosial tersebut mendasarkan pada pengamatan dan bukan pada teori. Tetapi dengan pandangan-pandangan faktor sosial tersebut tentunya harus mempunyai landasan-landasan yang menyangkut sastra (Faruk, 2012:3). Fakta sosial juga mempengaruhi tindakan individu yang merupakan hasil proses pendefinisian relitas sosial. Serta bagaimana mendefinisikan situasi, asumsi yang mendasari bahwa manusia adalah makhluk yang kreatif dalam membangun dunia sosialnya. Fakta sosial juga meliputi: (a) fakta tentang tempat: yang menyatakan tempat dimana peristiwa tersebut diceritakan; (b) fakta tentang benda-benda material: yang menyangkut hal-hal benda disekitar yang dapat diamati secara langsung didalam novel *Ibuku Tidak Gila*. Perilaku sosial atau tingkah laku adalah sebuah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial. Allport mengasumsikan bahwa biasanya sikap direfleksikan dalam tingkah laku yang tampak (Baron, 2004:130). Keadaan soial budaya adalah keadaan yang meliputi seperti interaksi sosial, adat, dan percintaan. Kajian budaya rentangan objek dan pendekatan yang amat cair dan dimanis, yang dapat menyerap pendekatan apa pun yang dapat dugunakan didalam membahas suatu persoalan. Kajian budaya juga lebih suka mengungkapkan kompleksitas proses yang berlangsung, yang dengan sendirinya membuktikan sifat konstruktif tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga mengacu kepada analisa terhadap karya sastra novel, dalam analisa karya novel tidak memerlukan suatu perhitungan angka, presentase maupun statistik melainkan lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah melalui data deskriptif berupa kata-kata. Hal tersebut karena didalam penelitian ini dilakukan pendeskripsian pada sebuah novel yang berjudul *Ibuku Tidak Gila* karya Anggie D. Widowati. analisa yang akan dilakukan terhadap objek yang akan dianalisa. Metode yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif, sosiologi karya sastra dengan metode ini dilihat dari segi sosial dan budaya dengan ilmu sosiologi dan sastra. Analisa yang akan di lakukan adalah mendeskripsikan suatu interaksi-interaksi masyarakat dalam novel *Ibuku Tidak Gila*. Dengan rujukan-rujukan teori Ian Watt, Allport dan Emile Durkheim menjadikan suatu pendekatan dalam menganalisis novel *Ibuku Tidak Gila* dalam menganalisa perilaku sosial dan keadaan soial yang ada pada novel ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fakta Cerita Novel *Ibuku Tidak Gila*

Dari beberapa analisa data yang diperoleh pada alur novel *Ibuku Tidak Gila* 11 data. Dari beberapa data dapat dilihat awal mula pengenalan permasalahan pada novel. Dalam teori Stanton alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat dan sebab akibat tersebut yang menjadikan konflik dari sebuah alur, dalam novel *Ibuku Tidak Gila* diawali dengan permasalahan yang saling berhubungan. Pada kutipan data 1 permasalahan berlingkup pada permasalahan keluarga terlihat pada percakapan ayah dengan

anaknyanya yaitu Dewa (Tokoh Utama) kalau selama ini ayahnya menyimpan rahasia terhadap anaknyanya. Pada data selanjutnya pengungkapan peristiwa ini tokoh utama mencari sebab tentang rahasia tersebut yang dimana pada data 8 yaitu halaman 174 dan 188 memiliki puncak konflik, yaitu tokoh utama telah mengetahui rahasia yang selama ini disembunyikan olehnya.

Selanjutnya yang terakhir pada data 10 yaitu halaman 283 dan 302 tokoh utama pada tahap akhir dimana tokoh utama telah mengetahui semua permasalahan yang ada pada keluarganya dan yang terjadi pada ibu kandungnyanya selama ini yang mengalami gangguan jiwa. Alur yang terdapat di dalam novel ini menggunakan alur mundur. Alur dapat terlihat pada awal novel ditulis. Pada data 1 yaitu halaman 7 dalam kutipan “saatnya ayah menceritakan sesuatu yang menjadi rahasia kita” dalam kutipan ini memperlihatkan awal dari permasalahan yang menjadikan Dewa (tokoh utama). Kutipan diatas juga memperlihatkan pokok dari permasalahan yang terjadi adalah pada waktu yang telah lalu atau dapat dikatakan sebagai alur mundur yang menjadikan awal mula penulisan dalam novel ini. Latar merupakan suatu tempat atau lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita. Dalam cerita novel ini berlatarkan di pulau Jawa. Yaitu kota Sragen, Jogjakarta, dan Solo. Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam suatu cerita novel atau karya prosa. Tema juga bertujuan untuk suatu hal yang diingat. Dalam novel *Ibuku Tidak Gila* bertemakan adalah kasih sayang seorang ibu dan kasih sayang seorang anak pada keluarganya.

Waktu yang dikisahkan pada cerita beragam, ada yang di setiap cerita tidak menuliskan atau menceritakan kapan waktu terjadi. Pada analisa ini akan mengindikasikan waktu yang terjadi pada cerita ini. Inti dari cerita ini adalah seorang anak yaitu Dewa mencari sebab adiknya meninggal. Dan bagaimana terjadi ibunya mengalami deperesi yang berujung pada ibunya dirawat di rumah sakit. awal mula cerita ini ayah Dewa menceritakan rahasia yang ada pada keluarganya, pada waktu itu ayah Dewa menceritakan kepadanya bahwa ibunya mengalami gangguan jiwa dan harus dirawat di rumah sakit jiwa. Sejak itu Dewa mencari tahu sebab ibu kandungnyanya mengalami depresi tersebut.

Tingkah laku yang tampak ini akan mengindikasikan pengukuran pada tokoh utama yaitu Dewa. Bagaimana sikap atau tingkah laku pada lingkup sosial dimana pada indikasi ini akan menganalisa hal yang tampak. Pertama yaitu bagaimana sikap pada tempat tinggalnya dan yang kedua bagaimana kisah percintaan pada tokoh Dewa dalam cerita tersebut, karena kedua tingkah sosial atau sikap ini yang di nilai terlihat tampak adanya pada lingkungan sosial terutama pada tokoh utama Dewa.

2. Keadaan Sosial dalam Novel *Ibuku Tidak Gila*

Keadaan sosial yang mencakup pada reasli perilaku sosial dalam Allport pada dimensi proses atau struktur masyarakat menjadikan organisme sosial. Keadaan keluarga dalam cerita ini adalah seorang laki-laki yang mencari sebab kegilaan ibunya tersebut yang menjadikan suatu indikasi ini untuk melihat bagaimana keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga tidak hanya tentang perceraian atau sebagainya, seperti dalam cerita novel ini keadaan sosial dalam keluarga juga suatu indikasi-indikasi yang menjadikan suatu tolak ukur keadaan keluarga tersebut. dalam hal luas masyarakat tentu memiliki keadaan-keadaan sosial yang berbeda. Novel ini di analisa karena lingkup cerita yang di sajikan oleh pengarang juga dalam permasalahan yang umum di mana novel ini menjadi perbandingan konflik antara cerita rekaan dan kehidupan yang nyata. Novel ini juga menyajikan cerita yang memiliki nilai – nilai etika atau tingkah laku manusia pada novel *Ibuku Tidak Gila*, analisa ini menjadikan suatu gambaran tentang berbagai tingkah laku manusia dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, novel ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk menjadikan tolak ukur analisa tersebut dalam memahami isi novel dengan kehidupan sosial.

Etika atau tingkah laku yang disajikan ini juga berupa perilaku sosial yang mengacu pada tokoh dalam cerita, perilaku ini juga dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan manusia, dalam hal ini novel *Ibuku Tidak Gila* juga memperlihatkan bagaimana perilaku atau etika pada tokoh utama untuk menjadikan suatu pembahasan atau analisa yang dilakukan. Dalam pembahasan yang dilakukan ini menganalisa setiap kejadian yang diperbuat oleh tokoh utama dengan pendekatan sosiologi yang menjadikan analisa perilaku sosial sebagai pengukuran analisis novel ini. Dalam pembahasan tersebut data kutipan berkaitan dengan perilaku atau etika yang dilakukan oleh tokoh utama dalam cerita, sehingga analisa tersebut dapat dijadikan suatu analisis perilaku sosial atau etika dalam novel *Ibuku Tidak Gila*.

E. PENUTUP

Dalam analisa novel *Ibuku Tidak Gila* memaparkan analisis dan pembahasan sesuai dengan rumusuan masalah yang ada, dan pada pembahasan-pembahasan tersebut telah dipaparkan di bab sebelumnya. Alur cerita yang di gambarkan dalam novel *Ibuku Tidak Gila* adalah alur maju mundur. Sebagian cerita mengkisahkan kisah masalah lalu tentang cerita dulu semasa ibu kandung Dewa masih kecil, yang di ceritakan oleh tokoh Bude Nani. Karakter yang di gambarkan dalam novel *Ibuku Tidak Gila* sangat beragam, mulai dari karakter baik, cerdas, suka menolong, dan tegas. Latar yang digambarkan dalam cerpen adalah suasana pulau jawa. Dalam cerpen mengkisahkan bahwa cerita ini bertempat di kota Sragen, Jogjakarta, dan Solo. Tema dalam novel *Ibuku Tidak Gila* adalah kasih sayang seorang ibu. Fakta sosial ini menganalisa beberapa struktur yaitu. Fakta tentang tempat, fakta sosial material, dan fakta tentang waktu. Dalam analisa pertama yaitu fakta tentang tempat ialah. Pengukuran sosial tokoh Dewa dalam menyatakan peristiwa yang ada pada novel ini adalah tokoh utama, tokoh utama menceritakan tentang tempat tinggalnya kosnya, tempat RSJ ibunya dirawat, hingga tempat tinggal keluarganya yang ada di kota Sragen dan Jogjakarta.

Perilaku sosial merupakan tingkah laku seseorang pada lingkungan sosial. Dalam pembahasan ini perilaku sosial dibagi menjadi dua. Sebagai struktur cerita yang menjadikan suatu keutuhan dalam menganalisa. Pertama yaitu tempat tinggal. Perilaku tokoh utama Dewa memiliki perilaku yang baik dalam lingkungan kosnya maupun dirumahnya, dan kedua yaitu percintaan diaman dalam novel ini tokoh utama Dewa tidak hanya menceritakan tentang konflik keluarganya yang sedang terjadi. Dewa juga memiliki konflik percintaan dalam cerita ini. konflik keluarga yang terjadi dalam novel *Ibuku Tidak Gila* adalah menceritakan kisah tentang seorang anak yang mencari tahu kebenaran tentang sebab ibu kandungnya mengalami depresi yang dirawat di rumah sakit jiwa dan mencari kebenaran tentang kegilaan ibunya. apakah tentang pernikahan ayahnya dengan mama tirinya yang menjadikan kegilaan ibunya atau melainkan hal lain. Konflik keluarga juga sering terjadi di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Dewojati, Cahyaningrum. 2015. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Djoko, Sapardi Damono. 1979. *Sosiologi Sastra sebuah pengantar ringkas* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Juliansyah, Arifin, S., & Rokhmansyah, A 2018. "Analisis Novel Ada Surga Di Rumahmu Karya Oka Aurora Ditinjau Dari Aspek Sosiologi Karya Sastra" dalam *Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya)*, Vol. 2). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1430>
- Kosasih, E. 2006. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Kurniawan, 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kutha, Nyoman Ratna. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penerjemahan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwana, 2015. *Analisis Cerpen "Senyum Yang Kekal" Karya Korrie Layun Rampan Ditinjau Dari Aspek Sosiologi Sastra*. Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak Diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudyansjah, Tony. 2015. *Emile Durkheim: Pemikiran Utama dan Percabangannya ke Radcliffe, Fortes, Levis Straus, Tuner, dan Holbaad*. Jakarta: Buku Kompas.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. *Metedeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metedeologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri, Setyawati Desi. 2014. *Konflik Sosial dalam Novel Sirih Karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/24743/1/Desi%20Tri%20Setyawati%2006205241038.pdf> (diakses 9 Maret 2018).
- Widowati, D Anggie. 2014. *Ibuku Tidak Gila*. Jakarta: Kompas Gramedia.